

## **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Oleh:

**Dheo Rimbano SE., M.Si<sup>1</sup> (0210078701)**  
Dosen Tetap STIE MURA Lubuklinggau  
**Dan Meilya Sari Eka Putri<sup>2</sup> (211.02.018)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel penelitian ini yang berjumlah 124 responden dari 303 populasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dijawab oleh subyek dan selanjutnya dianalisis statistik dengan menggunakan komputer program “*Statistical Packages for Social Science*” (SPSS) for Windows Release 17.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hasil uji t yang memperoleh thitung  $X_1 = 0,424$  diterima pada taraf sig. 5%. (2) ada pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan hasil uji t yang diperoleh thitung  $X_2 = 0,008$  ditolak pada taraf sig. 5%. (3) tidak ada pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan hasil uji t yang diperoleh thitung  $X_3 = 0,419$  diterima pada taraf sig. 5%. (4) ada pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan hasil uji f yang diperoleh sig. 0,033 ditolak pada taraf sig. 5%, hasil analisis regresi juga memperoleh nilai koefisien korelasi ( $R=0,265$ ) atau sebesar (26,5%) dan nilai koefisien determinasi ( $R^2=0,047$ ) atau sebesar (4,7%). Ini berarti (4,7%) tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar, dan sisa nya dijelaskan oleh variabe lain.

**Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, and behavioral study of the level of understanding of accounting. The research sample numbering 124 respondents of 303 population. Data were collected through questionnaires answered by the subjects and then analyzed statistically using the computer program "Statistical Packages for Social Science" (SPSS) for Windows Release 17.0. The results of the analysis menjukan that: (1) there was no significant effect of emotional intelligence on the level of understanding of accounting, t test results are obtained thitung  $X_1 = 0.424$  sig acceptable extent. 5%. (2) No significant effect between spiritual intelligence to the*

level of understanding of accounting, with the *t* test results are obtained  $t_{X2} = 0.008$  sig rejected extent. 5%. (3) there was no effect of learning behavior on the level of understanding of accounting, with the *t* test results are obtained  $t_{X3} = 0.419$  sig acceptable extent. 5%. (4) no effect between emotional intelligence, spiritual intelligence, and behavioral study of the level of understanding of accounting, with the test results obtained *f* sig. 0,033 rejected at the level of sig. 5%, the results of the regression analysis also scored koefidien correlation ( $R = 0.265$ ) or at (26.5%) and the coefficient of determination ( $R^2 = 0.047$ ) or by (4.7%). This means that (4.7%) accounting pemahaman level is influenced by emotional intelligence, spiritual intelligence, and learning behavior, and the rest of it is explained by another variabel.

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Behavior Study, Level of Understanding Accounting*

## PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan diperguruan tinggi ditunjukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seseorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas sistem pendidikannya. Tetapi dalam hal ini banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kecerdasan intelegensi (*Intelegency Quotient*), sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe kecerdasan lainnya melalui penelitian-penelitian empiris dan longitudinal oleh para akademisi dan praktik. psikologi, antara lain yaitu kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Bentuk kecerdasan ini digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan dikehidupan. Kecerdasan emosional saat ini merupakan hal yang paling banyak diperbincangkan dan diperdebatkan. Banyak penelitian yang membahas dan menjawab persoalan tentang kecerdasan emosional tersebut dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan kerja. Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang tenang, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seseorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obatan terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek saat ujian. Selain kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Motivasi dan disiplin diri juga sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab. Pembelajaran berpusat pada kecerdasan intelektual yang menyeimbangkan pada sisi spiritual dan emotional yang akan menghasilkan tingkat pemahaman terhadap akuntansi sehingga mahasiswa tingkat enam dan tingkat akhir yang akan menyadari tugasnya sebagai mahasiswa yang ideal dan berpotensi. Kurangnya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan tingkat belajar dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang memahami dalam pemahaman akuntansi. Untuk meneliti hal tersebut dibutuhkan sebuah sample. Sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat enam dan tingkat akhir pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE-MURA) Lubuklinggau.

## **PERUMUSAN MASALAH**

### **Kecerdasan Emosional**

Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur emosi, dan memotivasi diri untuk dapat mengendalikan dorongan dari luar untuk mencapai tujuan dan cita-cita.

### **Kecerdasan Spiritual**

Mahasiswa yang kurangnya kecerdasan spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa sehingga akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit memahami suatu mata kuliah.

### **Perilaku Belajar**

Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan dalam memahami apa yang diajarkan selanjutnya.

### **Rumusan Masalah**

- Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara simultan ?
- Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial ?

### **LANDASAN TEORI**

Weisinger (2006) (dalam arif 2013) Kecerdasan Emotional (EQ) merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkat. Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan *interpersonal* (membantu diri kita sendiri) dan juga *interpresional* (membantu orang lain). Daniel Goleman (2005) (dalam riswan *et.all*, 2012) membagi kecerdasan emosional kedalam lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Pengendalian diri (*Self Regulation*)**

Pengendalian diri adalah kemampuan mengenai emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu :

- Kendali diri (*Self-control*)
- Sifat dapat dipercaya (*Trustworthiness*)
- Kehati-hatian (*Conscientiousness*)
- Adaptabilitas (*Adaptabilitas*)
- Inovasi (*Innovationi*)

#### **Motivasi (*Motivation*)**

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang Lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu :

- Dorongan prestasi (*Achievement drive*)
- Komitmen (*Commitmen*)
- Inisiatif (*Initiative*)
- Optimisme (*Optimisme*)

#### **Empati (*Emphaty*)**

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami prespektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu :

- Memahami orang lain (*Understanding others*)
- Meniembangkan orang lain (*Devloping others*)
- Orientasi pelayanan (*Servise orientation*)
- Memanfaatkan keragaman (*Leveraging diversity*)
- Kesadaran politis (*Political awareness*)

### **Keterampilan Sosial (*Social skill*)**

Keterampilan sosial adalah kemampuan mengenai emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur keterampilan sosial, yaitu:

- Pengaruh (*Influence*)
- Komunikasi (*Communication*)
- Manajemen Konflik (*Conflict management*)
- Kepemimpinan (*Leadership*)
- Katalisator perubahan (*Change catalyst*)
- Membangun hubungan (*Building bond*)
- Kolaborasi dan kooperasi (*Collaboration and cooperation*)
- Kemampuan tim (*Tim Capabilitas*)

### **Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Menurut Vendy (2010:31) (dalam M.Djasul dan Nurhidayah) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang merefleksikan antara unsur jasmani dan rohani. Sedangkan Zohar dan Marshall (2002:31) dalam Laely (2010,8) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Dapat dikatakan didalam kecerdasan spiritual inilah terdapat fitrah manusia sebenarnya.

Prinsip- prinsip kecerdasan spiritual menurut Agustian (2001), yaitu:

- Prinsip Bintang, Prinsip bintang adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada Allah SWT. Semua tindakan yang dilakukan hanya untuk Allah dan tidak mengharap pamrih dari orang lain dan melakukannya sendiri.
- Prinsip Malaikat (Kepercayaan), Prinsip malaikat adalah prinsip berdasarkan iman kepada Malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan baik sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintah Allah SWT.
- Prinsip Kepemimpinan, Prinsip Kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan iman kepada Rasullullah SAW. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti Rasullullah SAW adalah seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang.
- Prinsip Pembelajaran, Prinsip pembelajaran adalah prinsip berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan

mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak.

- Prinsip Masa Depan, Prinsip masa depan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada "hari akhir". Berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, disertai keyakinan akan adanya "hari akhir" dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.
- Prinsip Keteraturan, Prinsip keteraturan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada "ketentuan Tuhan". Membuat semuanya serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara jelas. Melaksanakan dengan disiplin karena kesadaran sendiri, bukan karena orang lain.

### **Perilaku Belajar**

Suwardjono (2004:1) (dalam aditya, 2013) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Hastuti (2003) Menyatakan bahwa perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan Surachmad (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) mengemukakan lima hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu: Kebiasaan mengikuti pelajaran, Kebiasaan memantapkan pelajaran, Kebiasaan membaca buku, Kebiasaan menyiapkan karya tulis, dan Kebiasaan menghadapi ujian (dalam Akhmad, 2014). Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut dapat dicapai secara efektif dan efesien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yang artinya proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

### **Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi menurut Bughiyono dan Ika (2004) (dalam Arif, 2013) tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seseorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang akuntansi.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Arif Kennedy (2013)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2010.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa fakultas ekonomi universitas maritim raja ali haji angkatan 2010.
2.	Riswan Yudhi F A. Yafiz Syam Saiful Anur S (2012)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemahaman Akuntansi.	Secara simultan pengaruh kecerdasan emosional kecakapan pribadi, kecerdasan emosional kecerdasan spiritual tidak kecakapan sosial, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Sedangkan secara parsial, bahwa kecerdasan yang berupa kecakapan pribadi mahasiswa akuntansi mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### Hipotesis

*H<sub>01</sub>* : Kecerdasan emosional kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara simultan

*H<sub>a1</sub>* : Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara simultan

*H<sub>02</sub>* : Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial.

*H<sub>a2</sub>* : Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial.



**Metodologi Penelitian****Definisi Operasional Variabel**

Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y)

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defisini</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Kecerdasan Emosional (X1)</b>	kecerdasan yang dapat mengatur atau menggunakan emosi dengan baik sehingga tidak melukai perasaan diri sendiri maupun orang lain serta dapat mengambil keputusan dengan baik dan tenang	Pengenalan diri Motivasi, Empati, Keterampilan sosial	<b>Likert</b>
<b>Perilaku Belajar (X3)</b>	kecerdasan kecerdasan dalam menempatkan perilaku hidup dalam konteks lebih luas dan memaknai kehidupan yang dijalani serta nilai yang terkandung dalam setiap perbuatan	Ketuhanan, kepercayaan, pembelajaran, masa depan dan keteraturan	
	Perilaku belajar sering belajar, juga disebut kebiasaan merupakan cara belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan	Pelajaran kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku kebiasaan menyiapkan karya tulis, dan kebiasaan menghadapi ujian	<b>Likert</b>
	belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan.	Pelajaran kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku kebiasaan menyiapkan karya tulis, dan kebiasaan menghadapi ujian	<b>Likert</b>
<b>Tingkat pemahaman Akuntansi (Y)</b>	Tingkat pemahaman mahasiswa STIE-MURA semester VI dan semester VIII tentang akuntansi.	Memahami dan menguasai pertanyaan mengenai akuntansi.	



## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yang digunakan penelitian untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

### **Uji Kualitas Data**

Suatu hasil data ditentukan oleh alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid dan tidak dapat dipercaya maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan sebenarnya. Maka suatu alat ukur perlu di uji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **Uji Asumsi Klasik**

Suatu model akan baik bila alat prediksi sudah diuji serangkaian uji asumsi yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data sample agar dapat menentukan penelitian ini terdiri dari :

### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelumnya data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal

*Kolmogorov-Smirnov* dengan sig. 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas (dalam Arif , 2013) :

- Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi > 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika VIF <10 maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

- Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian pada asumsi ini dapat menggunakan pola gambar scatterplot (Wiratna 2014, h. 186). Dasar analisis :

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### Pengujian Regresi Linier Berganda

#### Koefisien Regresi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengelolah dan membahas data, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut (Wiratna, 2014, h.149) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Tingkat Pemahaman Akuntansi
A	: Konstant
b1, b2, b3	: Koefisien regresi
X1	: Kecerdasan Emosionla
X2	: Kecerdasan Spiritual
X3	: Perilaku Belajar
E	: Residual

### Uji Hipotesis

Pada teknik penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis untuk mengelolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Selain itu, uji hipotesis juga menggunakan uji T dan uji F.

#### Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji positif signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien korelasi (supriyanto 2013, h.27). Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 diuji menggunakan uji T. Pada uji T, nilai T hitung akan dibandingkan dengan nilai T tabel. Apabila T hitung lebih besar dari T tabel dengan tingkat signifikan 5%, maka Ha diterima sedangkan Ho ditolak demikian pula sebaliknya.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen melalui koefisien determinasi (Supriyono 2013, h.29). Sementara pengujian hipotesis 5 digunakan dengan menggunakan Uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung > nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan demikian pula sebaliknya.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *determinasi* ( $R^2$ ) untuk mengetahui persentase hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan determinasi *Adjusted* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada output model *summary*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3, Deskriptif Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang didistribusikan	124 Eksemplar	100 %
Kuesioner yang kembali	124 Eksemplar	100 %
Kuesioner yang dapat diolah	124 Eksemplar	100 %

**Tabel 4. Profil Responden**

No.	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
1.	Angkatan tahun/semester:		
	• 2012/VI	62	50 %
	• 2011/VIII	62	50 %
	Total	124	100 %
2.	Jenis Kelamin:		
	• Laki-laki	51	50 %
	• Perempuan	73	50 %
	Total	124	100 %
3.	Total SKS:		
	• 130-135	21	16,94 %
	• 136-157	53	42,74 %
	• >160	50	40,32 %
	Total	124	100 %
4.	IPK		
	• < 2,75	8	6,45 %
	• 2,75 – 3,25	42	33,87 %
	• 3,25 – 3,75	60	48,39 %
	• >3,74	14	11,29 %
	Total	124	100 %

Sumber : *Data Primer diolah, 2015*

**Analisis Data**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics**

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kecerdasan Emosional	124	44	68	57.87	4.343
Kecerdasan Spiritual	124	49	70	60.11	4.370
Perilaku Belajar	124	31	52	41.48	3.873
Tingkat Pemahaman Akuntansi	124	24	50	35.11	4.881
Valid N (listwise)	124				

**Uji Kualitas Data**  
**Uji Validitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas variabel Kecerdasan Emosional**

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0.428	0.175	0,000	Valid
X1.2	0,264	0.175	0,003	Valid
X1.3	0.248	0.175	0,005	Valid
X1.4	0.402	0.175	0,000	Valid
X1.5	0.394	0.175	0,000	Valid
X1.6	0.199	0.175	0,027	Valid
X1.7	0.508	0.175	0,000	Valid
X1.8	0.350	0.175	0,000	Valid
X1.9	0.193	0.175	0,000	Valid
X1.10	0.323	0.175	0,000	Valid
X1.11	0.539	0.175	0,000	Valid
X1.12	0.256	0.175	0,000	Valid
X1.13	0.400	0.175	0,000	Valid
X1.14	0.510	0.175	0,000	Valid
X1.15	0.235	0.175	0,000	Valid

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas variabel Kecerdasan Spiritual**

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0.340	0.175	0,000	Valid
X2.2	0.323	0.175	0,000	Valid
X2.3	0.320	0.175	0,000	Valid
X2.4	0.449	0.175	0,000	Valid
X2.5	0.513	0.175	0,000	Valid
X2.6	0.499	0.175	0,000	Valid
X2.7	0.451	0.175	0,000	Valid
X2.8	0.315	0.175	0,000	Valid
X2.9	0.425	0.175	0,000	Valid
X2.10	0.371	0.175	0,000	Valid
X2.11	0.370	0.175	0,000	Valid
X2.12	0.216	0.175	0,016	Valid
X2.13	0.467	0.175	0,000	Valid
X2.14	0.483	0.175	0,000	Valid
X2.15	0.327	0.175	0,000	Valid

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas variabel Perilaku Belajar**

Item	rhitung	rtabel	Sig.	Keterangan.
X3.1	0.305	0.175	0,001	Valid
X3.2	0.465	0.175	0,000	Valid
X3.3	0.435	0.175	0,000	Valid
X3.4	0.500	0.175	0,000	Valid
X3.5	0.384	0.175	0,000	Valid
X3.6	0.500	0.175	0,000	Valid
X3.7	0.597	0.175	0,000	Valid
X3.8	0.406	0.175	0,000	Valid
X3.9	0.360	0.175	0,000	Valid
X3.10	0.304	0.175	0,001	Valid
X3.11	0.234	0.175	0,009	Valid

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas variabel Tingkat pemahaman Akuntansi**

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Y.1	0.413	0.175	0,000	Valid
Y.2	0.619	0.175	0,000	Valid
Y.3	0.608	0.175	0,000	Valid
Y.4	0.676	0.175	0,000	Valid
Y.5	0.633	0.175	0,000	Valid
Y.6	0.470	0.175	0,000	Valid
Y.7	0.603	0.175	0,000	Valid
Y.8	0.611	0.175	0,000	Valid
Y.9	0.641	0.175	0,000	Valid
Y.10	0.454	0.175	0,000	Valid

**Uji Reliabilitas****Tabel 10. Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
1.	Kecerdasan Emosional (X1)	0.496	Reliabel
2.	Kecerdasan Spiritual (X2)	0.553	Reliabel
3.	Perilaku Belajar (X3)	0.484	Reliabel
4.	Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0.773	Reliabel

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas Data****Tabel 11. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	Kolmogorov Smirnov Test	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.850	0.465	Normal
Kecerdasan Spiritual	0.940	0.340	Normal
Perilaku Belajar	1.162	0.134	Normal
Tingkat Pemahaman Akuntansi	1.325	0.060	Normal

**Uji Multikolinieritas**

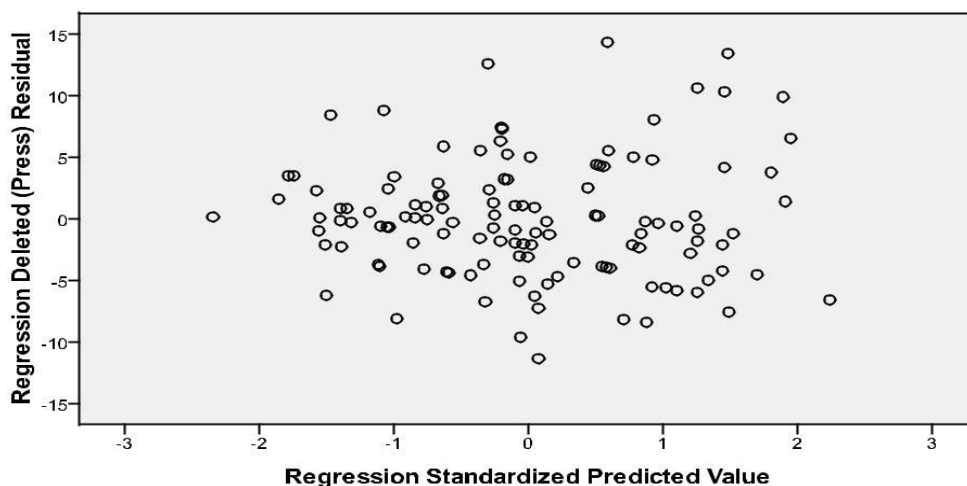
**Tabel 12. Uji Multikolonieritas**

No.	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	Kecerdasan Emosional	0.988	1.012	Tidak ada multikolonieritas
2.	Kecerdasan Spiritual	0.996	1.004	Tidak ada multikolonieritas
3.	Perilaku Belajar	0.991	1.009	Tidak ada multikolonieritas

a. *Dependen Variabel: Tingkat Pemahaman Akuntansi*

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisita**  
**Scatterplot, Dependent variable: Tingkat pemahaman akuntansi**



**Tabel 13. Hasil Uji Park**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.813	1.018		1.780	.078
LNx1	.110	.158	.062	.698	.487
LNx2	.412	.155	.235	2.659	.009
LNx3	-.107	.126	-.076	-.852	.396

a. *Dependent Variable: LNy*

Dari tabel 4.11 diatas diketahui dimana jika nilai Sig > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hanya nilai LNX2 yang nilai Signifikanya lebih kecil dari 0,05



maka dapat diambil kesimpulan bahwa hanya variabel kecerdasan spiritual yang memiliki gejala heteroskedastisitas.

### Pengujian Regresi Linier

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengelolah dan membahas data, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut (Wiratna, 2014, h.149) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

### Uji Hipotesis

Pada teknik penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis untuk mengelolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Selain itu, uji hipotesis juga menggunakan uji T dan uji F. Ada pun hipotesis semntara antara lain:

- Ho1: Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara simultan.
- Ho1: Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap t ingkat pemaham akuntansi secara simultan.
- Ha2: Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial
- Ha2: Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemaham akuntansi secara parsial.

Kriteria pengujian :

- Jika *Sig.* > 0,05 maka *Ha* diterima,
- Jika *Sig.* < 0,05 maka *Ho* ditolak.

### Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji secara parsial dari variabel independen kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi maka dapat menggunakan uji t.

**Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.353	9.575		1.917	.058
	Kecerdasan emosional	.080	.100	.071	.801	.424
	Kecerdasan Spiritual	.264	.099	.237	2.683	.008
	Perilaku Belajar	-.090	.111	-.072	-.812	.419

a. *Dependent Variable:* Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari tabel 4.10 diatas maka dapat diketahui pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap dependen adalah :

- Pengujian terhadap kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Diketahui nilai Sig. 0,424 > 0,05 maka hipotesis Ha2 diterima, artinya secara parsial variabel kecerdasan emosional (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- Pengujian terhadap kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Diketahui nilai Sig. 0,008 < 0,05 maka hipotesis Ha2 ditolak, artinya secara parsial variabel kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).
- Pengujian terhadap perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Diketahui nilai Sig. 0,419 > 0,05 maka hipotesis Ha2 diterima, artinya secara parsial perilaku belajar (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan dari variabel independen kecerdasan emosional kecerdasan spiritual, perilaku belajar terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi maka dapat menggunakan uji f.

**Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1					
<i>Regression</i>	205.022	3			
<i>Residual</i>	2725.398	120	68.341		
<b>Total</b>	2930.419	123	22.712	3.009	.033 <sup>a</sup>

a. *Predictors:* (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan emosional.

b. *Dependent Variable:* Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian terhadap variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Diketahui nilai Sig. Uji F 0,033 < 0,05 maka hipotesis Ho1 ditolak, artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Maka persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$1. Y = a + bX1$$

$$Y = 18.353 + 0,080X1$$

Jika, Kecerdasan emosional meningkat maka tingkat pemahaman akuntansi juga meningkat. Peningkatan kecerdasan emosional dalam satu kesatuan unit akan diikuti dengan peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,080 (8%).

$$2. Y = a + bX2$$

$$Y = 18.353 + 0,264X2$$

Jika, Kecerdasan spiritual meningkat maka tingkat pemahaman akuntansi juga meningkat. Peningkatan kecerdasan spiritual dalam satu kesatuan unit akan diikuti dengan peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,264 (26,4%).

$$3. Y = a + bX_3$$

$$Y = 18.353 - 0,090X_3$$

Jika, Perilaku belajar meningkat maka tingkat pemahaman akuntansi juga meningkat. Peningkatan perilaku belajar dalam satu kesatuan unit akan diikuti dengan peningkatan pemahaman akuntansi sebesar -0,090 (9%). Sedangkan persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 18,353 + 0,080X_1 + 0,264X_2 - 0,090X_3 + e.$$

1. Jika, Variabel kecerdasan emosional meningkat dengan asumsi variabel kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tetap atau konstan maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat,
2. Jika, Variabel kecerdasan spiritual meningkat dengan asumsi variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar tetap atau konstan maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat.
3. Jika, Variabel perilaku belajar meningkat dengan asumsi variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tetap atau konstan maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *determinasi* ( $R^2$ ) untuk mengetahui persentase hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan determinasi *Adjusted* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada output model *summary*.

**Tabel 16. Hasil Uji Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.265 <sup>a</sup>	.070	.047	4.76567

a. *Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional.*

b. *Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi.*

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.047. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar memiliki kontribusi terhadap naik turunnya pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi STIE-MURA Lubuklinggau sebesar 4,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## PEMBAHASAN

### **Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Berdasarkan kajian sejumlah teori mengenai intelegensi emosi, Davies dan rekan-rekannya (1998) menjelaskan bahwa intelegensi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang (Monty dan Fidelis, 2003).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional dengan aspek yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE-MURA Lubuklinggau. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki taraf signifikan sebesar  $0,424 > 0,05$  yang artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini bisa saja disebabkan banyak faktor-faktor diluar kecerdasan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan individual mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riswan dkk (2012), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan 0,131. Artinya disetiap perguruan tinggi negeri atau universitas kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat pemahaman akuntansi, karena dari masing-masing mahasiswa memiliki pribadi yang berbeda dalam mengelola emosinya untuk memotivasi dirinya agar dapat memahami akuntansi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dengan aspek yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial hanya saja untuk menunjang seseorang dalam berperilaku baik kedepannya sehingga kurang berpengaruh kepada mahasiswa dalam memahami akuntansi. Dari hasil penelitian, mahasiswa banyak mengetahui emosi, kelebihan dan kekurangan diri sendiri, memiliki motivasi yang baik untuk memotivasi diri ketika sedang gagal, mencoba kembali sesuatu dan tidak meyerah, tetapi dari hasil yang didapat kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Jadi kecerdasan emosional hanya untuk menunjang seseorang dalam berperilakuyang baik kedepannya. Jika seorang mahasiswa pintar dalam suatu mata kuliah tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka mahasiswa tersebut tetap akan mengerti, tetapi dia akan mendapatkan kesulitan ketika ia sudah masuk didunia pekerjaan karena tidak dapat mengendalikan emosinya sendiri. Maka dari itu kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di STIE-MURA Lubuklinggau.

### **Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Kecerdasan spiritual adalah inti kesadaran kita. Kecerdasan spiritual itu membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita. Pada awal tahun 2000, Zohar dan Marshall, memperkenalkan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotien* yang disebutkannya sebagai puncak kecerdasan (Monty dan Fidelis, 2003).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan spiritual yang meliputi aspek bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan positif, dan kecenderungan bertanya berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE-MURA Lubuklinggau. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki taraf signifikan sebesar  $0,008 > 0,05$  yang artinya kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual adalah inti kesadaran kita. Kecerdasan spiritual itu membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita. Pada awal tahun 2000, Zohar dan Marshall, memperkenalkan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotien* yang disebutkannya sebagai puncak kecerdasan (Monty dan Fidelis, 2003). Hal ini dapat berpengaruh karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya, Sehingga dapat menerima pelajaran yang diajarkan secara bijak agar mudah dipahami.

#### **Perilaku belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Suwardjono (2004:1) (dalam aditya, 2013) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perilaku belajar yang meliputi aspek kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan keperpus, kebiasaan menghadapi ujian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE-MURA Lubuklinggau. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki taraf signifikan sebesar  $0,269 > 0,05$  yang artinya perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil penelitian mahasiswa, mahasiswa STIE-MURA Lubuklinggau kurang berminat untuk membaca buku, dan berkunjung keperpus sehingga hal tersebut mengurangi informasi untuk mengetahui tentang akuntansi secara luas, Sedangkan belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dan untuk memahami akuntansi mahasiswa tidak hanya belajar untuk memahami atau mengetahui akuntansi, tetapi dengan mencari informasi tentang akuntansi yang lebih luas sehingga pemahaman akuntansi tidak hanya didapatkan di dalam perkuliahan tetapi juga didapatkan diluar perkuliahan.

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE-MURA Lubuklinggau. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar memiliki taraf signifikan sebesar  $0,033 < 0,05$  yang artinya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riswan dkk (2012), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Bahwa jika kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi maka akan mengarahkan seseorang untuk bisa mengendalikan emosi agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan belajar untuk mencari informasi yang lebih mengenai akuntansi sehingga mahasiswa di STIE-MURA Lubuklinggau memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang semakin tinggi.

Sarana, prasarana, dan dosen yang mempunyai integritas yang tinggi mengenai akuntansi juga merupakan faktor pendukung mahasiswa untuk lebih memahami akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, mana dapat diambil kesimpulan :

- Pada penelitian ini Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di STIE-MURA Lubuklinggau. Tidak hanya kecerdasan emosional, Banyak faktor diluar kecerdasan emosional yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di STIE-MURA Lubuklinggau.
- Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di STIE-MURA Lubuklinggau. Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menunjang kemampuan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di STIE-MURA Lubuklinggau. Mahasiswa dengan mencari informasi tentang akuntansi yang lebih luas dapat meningkatkan pemahaman akuntansi tidak hanya didapatkan di dalam perkuliahan tetapi juga didapatkan diluar perkuliahan.

## **SARAN**

- Pada penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian maupun universitas atau perguruan tinggi negeri yang diamati, untuk melihat apakah ada perbedaan hasil penelitian di setiap universitasnya.

- Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak.
- Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahamd Rizal Jayadi. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi*. Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya
- Arif Kennedy. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Raja Ali Haji Angkatan 2010*
- Goleman Daniel, dkk. 2004. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mohamad Djasuli, QIA, Nur hidayah. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Kinerja dengan Variabel Moderasi Kompetensi di Kabupaten Lamongan*. Studi Kasus di SKPD Kabupaten Lamongan
- Peter Garlans Siana, Andris Noya. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Manajemen, Vol.11, No.2, Mei 2012
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke 20. Bandung: Alfabeta, cv
- Prasetyo Bambang, Jannah Miftahul Lina. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ed. 1-6. Jakarta : Rajawali
- Riwsan Yudhi Fahrianta, dkk. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Juni 2012, Vol. 4 No.2
- Satiadarma Monty P. Waruwu Fidelis E.. 2003. *Mendidik kecerdasan, Pedoman bagi orang dan guru dalam mendidik anak cerdas*. Ed.1. Jakarta: Pustaka
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Jogjakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.